



**PERSEPSI SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
DI SMP NEGERI 2 PANYABUNGAN KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat  
Untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**EVA ARDIANA  
NIM.13 310 0134**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP.19680517 199303 1 008

H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd  
NIP.19751020 200312 1003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2017



PERSEPSI SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULERDI SMP NEGERI 2  
PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat  
Untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)  
Dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**EVA ARDIANA**  
NIM.13 310 0134

PEMBIMBING I

Drs. H.Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP.19680517 199303 1 008

PEMBIMBING II

H.Akhiril Pane, S.Ag.,M.Pd  
NIP.19751020 200312 1 003



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMUKEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Hal : Skripsi  
EVA ARDIANA  
Lampiran : 6 ( enam) Exampilar

Padangsidempuan, Agustus 2017  
Kepada Yth:  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
Di  
Padangsidempuan

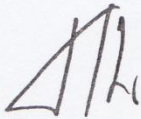
Assalamualaikum' alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap Skripsi EVA ARDIANA yang berjudul : **PERSEPSI SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 2 PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**, maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang Munaqosayah untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat di maklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay M.Ag  
NIP.19680517 199303 1 008

Pembimbing II



H. Akhiril Pane, S. Ag, M.Pd  
NIP.19751020 200312 1 003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

**NAMA : EVA ARDIANA**

**NIM : 13 310 0134**

**JUDULSKRIPSI : PERSEPSI SISWA PADA PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 2  
PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING  
NATAL.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Agustus 2017

Saya yang menyatakan,



**EVA ARDIANA**  
**NIM. 13 310 0134**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EVA ARDIANA  
NIM : 13 310 0134  
Jurusan : PAI - 4 (Empat)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PERSEPSI SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 2 PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**. beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Agustus 2017

menyatakan

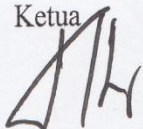


  
**EVA ARDIANA**  
**NIM. 13 310 0134**

**DEWAN PENGUJI**  
**UJIAN MUNAQOSYAH SARJANA**

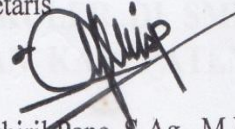
NAMA : EVA ARDIANA  
NIM : 13 310 0134  
JUDUL : PERSEPSI SISWA PADA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM  
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 2  
PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL.

Ketua



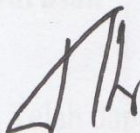
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP.19680517 199303 1 008

Sekretaris



H. Akhriil Pane, S.Ag., M.Pd  
NIP.19751020 200312 1003

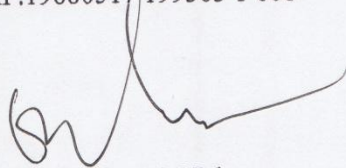
Anggota



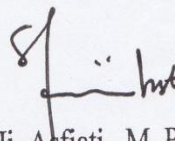
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP.19680517 199303 1 008



H. Akhriil Pane, S.Ag., M.Pd  
NIP.19751020 200312 1003



Drs. H. Syafnan, M.Pd  
NIP.1968517199303 1 003



Dr. Hj. Asfiati, M. Pd  
NIP.19720321 199703 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah

Di Uji di

: Padangsidempuan

Tanggal

: 16 Agustus 2017

Pukul

: 14.00 s.d 17.00 WIB

Hasil /Nilai

: 75,75 ( B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

: 3,44

Predikat

: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan HT. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733  
Telepon(0634) 22080 Faximile(0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **PERSEPSI SISWA PADA PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMP  
NEGERI 2 PANYABUNGAN KABUPATEN  
MANDAILING NATAL.**

**Ditulis Oleh** : **EVA ARDIANA NASUTION**

**Nim** : **13 310 0134**

**Fak/Jurusan** : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-4**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan ( S.Pd )**

Padangsidimpuan, Agustus 2017

1 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Hj. Zulhingga, S.Ag.,M.Pd**  
**NIP.19720702 199703 2 003**

## ABSTRAK

**Nama : EVA ARDIANA**  
**Nim / Jurusan : 13 310 0134/ PAI-4**

Skripsi ini berjudul “ **Persepsi Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.**” Maka muncul rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimanakah pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Panyabungan. 2) Persepsi siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler. 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Panyabungan.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah: 1) Untuk mengetahui pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Panyabungan. 2) Untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler. 3) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang menggambarkan objek sesuai apa adanya. Instrumen yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumen. Sumber data yang diambil adalah siswa, kepala sekolah, guru PAI SMP Negeri 2 Panyabungan.

Berdasarkan studi pendahuluan di atas peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara, dan observasi pada siswa khususnya kelas VII-3 mengatakan bahwa persepsi siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal kurang baik, sehingga pembelajaran pendidikan agama Islam dinomorduakan atau kurang menarik untuk diminati oleh siswa. Hal ini terjadi diakibatkan kegiatan ekstrakurikuler pada pembelajaran agama Islam siswa dituntut agar menghafal jus 30 sehingga Dan adapun kegiatan ini mereka laksanakan atas faktor dukungan para orang tua yang lebih mendukung pembelajaran pendidikan umum dibanding pendidikan agama Islam.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melipahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat melaksanakan aktivitas kehidupan sehari – hari. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah dipilih oleh Allah SWT menjadi utusan hasanah dalam menyampaikan risalah Islam kepada ummat Islam khususnya dan kepada alam semesta pada umumnya.

Dalam memenuhi sebagai persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu keguruan pada Institut Agama Islam Negeri ( IAIN) Padangsidempuan, maka penulis berupaya melakukan penelitian skripsi yang berjudul: **“Persepsi siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”**.

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis kurangnya Ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar–besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H.Abdul Sattar Daulay, M.Ag dan Bapak H.Akhiril Pane, S.Ag.,M.Pd masing-masing sebagai pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan Skripsi ini.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan beserta wakil-wakilnya dan Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam ( PAI) yang telah memberikan bantuan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Anhar, M.A selaku penasehat Akademik penulis, yang selalu memberikan bantuan dan arahan kepada peneliti dalam menjalankan perkuliahan sampai selesai.
4. Bapak Rektor, pembantu rektor, Bapak/Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati dan seluruh Civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dorongan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Ibu tercinta yang telah bersusah payah serta do'a yang telah mengasuh dan mendidik serta memenuhi segala keperluan sekolah sampai sekarang ini yang tak mungkin dapat dibalas dengan bentuk apapun untuk mengimbangnya.
7. Abanganda Efri Ardana, Ifan Kurniawan dan Iwan Kurniawan dan seluruh keluarga yang memberikan bantuan material kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
8. Bapak Drs. Rizal Efendi selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Panyabungan, Bapak Drs. Naziruddin selaku guru pendidikan agama Islam serta tata usaha yang telah membantu penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penulisan ini.
9. Seluruh Siswa-Siswa SMP Negeri 2 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancara, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

10. Seluruh sahabat-sahabat tercinta Sri Sahada, Yeni Wahyuni, Yani Hasibuan, Siti Hardiyanti, Adelina, Yulia, Alfi serta teman sekos yang tidak dapat ditulis satu persatu yang telah memberi motivasi dan nasehat ketika penulis mulai jenuh sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

11. Kepada seluruh sahabat dan teman-teman PAI- 4 yang telah sama-sama berjuang dan saling memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari Allah SWT.

Padangsidempuan      Agustus 2017  
penulis

EVA ARDIANA NASUTION  
NIM 13 310 0134

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU</b>	
<b>KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Batasan Istilah .....	8
F. Sistematika Pebahasan.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	12
1 Pengertian Persepsi.....	12
2 Kurikulum Pembelajaran Pendidikan agama Islam .....	13
3 Materi Pembelajaran Pendidikan agama Islam .....	17
4 Metode Pembelajaran .....	18
5 Media Pembelajaran Pendidikan agama Islam.....	22
6 Landasan – landasan hukum Pendidikan agama Islam .....	24
7 Faktor – faktor mempengaruhi persepsi seseorang .....	26
B. Kajian / penelitian terdahulu.....	29

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan waktu penelitian.....	32
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Sumber Data.....	33
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	37
F. Teknik Keabsahan Data .....	38

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum .....	39
1 Sejarah SMP Negeri 2 Panyabungan.....	39
2 Letak geografi SMP Negeri 2 Panyabungan .....	41
3 Data siswa SMP Negeri 2 Panyabungan .....	41
4 Data guru SMP Negeri 2 Panyabungan.....	43
5 Sarana dan prasarana .....	46
6 Kurikulum yang diajarkan .....	48
B. Temuan Khusus .....	48
1 Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Panyabungan .....	49
2 Persepsi siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Panyabungan .....	58
3 Faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam.....	62
C. Analisis Hasil Penelitian .....	66
D. Keterbatasan peneliti.....	68

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran-saran.....	71

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

<b>A. Tabel .I</b>	Jumlah siswa SMP Negeri 2 Panyabungan.....	42
<b>B. Tabel.II</b>	Jumlah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Panyabungan .....	43
<b>C. Tabel. III</b>	Daftar Guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Panyabungan.....	44
<b>D. Tabel. IV</b>	Keadaan sarana dan prasarana .....	47
<b>E. Tabel. V</b>	Daftar nama-nama siswa kelas VII-3 SMP Negeri 2 Panyabungan dan kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih.....	53
<b>F. Tabel VII</b>	Pendidikan non formal pada pembelajaran pendidikan umum dan pembelajaran pendidikan agama Islam.....	59

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>A. Lampiran I</b>	Pedoman wawancara
<b>B. Lampiran II</b>	Pedoman Observasi
<b>C. Lampiran III</b>	Jadwal Penelitian Harian
<b>D. Lampiran IV</b>	Surat Keterangan Penelitian
<b>E. Lampiran V</b>	Surat Keterangan Pengesahan Judul
<b>F. Lampiran VI</b>	Daftar Riwayat Hidup

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

“Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.”<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Ahmad Taisir yang dikutip oleh Asfiati dalam bukunya *Menejemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berorientasi pada pengembangan kurikulum 2013 mendefenisikan pendidikan yaitu*”Bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal.Bimbingan yang dimaksud agar seseorang memiliki kemampuan berpikir yang terarah dan terorganisir.”<sup>2</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan secara sadar,teratur dan sistematis yang dilakukan oleh sipendidik terhadap anak didik sehingga dapat berkembang secara maksimal serta memiliki kepribadian yang baik atau utama.Pentingnya pendidikan bagi kelangsungan kehidupan manusia adalah faktor pendukung yang memegang peranan penting diseluruh sektor kehidupan,sebab kualitas kehidupan manusia bergantung kepada tingginya tingkat pendidikan.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa bertujuan

---

<sup>1</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*(Jakarta :PT Raja grafindo, 2008), hlm. 1.

<sup>2</sup>Asfiati, *Menejemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 31.



untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Melihat dari tujuan di atas, maka tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertanggung jawab untuk membentuk dan menjadi negara yang demokratis. Untuk mencapai tujuan itu tidaklah mudah, tetapi perlu adanya kerja keras dan pengorbanan, salah satu caranya yang efektif adalah dengan menuntut ilmu pengetahuan agama melalui pendidikan dalam proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Menurut Dewey yang dikutip oleh Didiek Ahmad Supadie dalam bukunya pengantar studi Islam mendefenisikan agama adalah pencarian manusia terhadap cita-cita umum dan abadi meskipun dihadapkan pada tantangan yang dapat mengancam jiwanya, maksudnya agama adalah pengenalan manusia terhadap kekuatan gaib yang hebat<sup>4</sup>.

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Diantara peran agama tersebut adalah pemandu dalam mewujudkan kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari bahwa peran agama sangat penting bagi kehidupan manusia maka pengaruh agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan jalur sekolah maupun luar sekolah.

---

<sup>3</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 , *sistem pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara , 2003), hlm.75.

<sup>4</sup> Didiek Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), hlm.36.

Pendidikan agama Islam diharapkan membantu manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa dan akhlak. Peranan pendidikan agama Islam di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan potensi moral dan spritual yang mencakup pengenalan, pemahaman, penanaman, dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan individual maupun sosial.

Pendidikan agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keagamaan (religiusitas) subjek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Pendidikan agama Islam juga hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>5</sup> Pendidikan agama Islam bila dilihat dari segi kehidupan cultural ummat manusia tidak lain adalah merupakan salah satu alat pembudayaan masyarakat itu sendiri, karena pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia dan kemampuannya untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan hidupnya di akhirat.

---

<sup>5</sup>Muhaimin.et.al, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam DiSekolah* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.78.

Proses belajar juga sangat mempengaruhi persepsi siswa terhadap pembelajaran pendidikan, proses belajar mengajar di sekolah akan berhasil apabila komponen-komponennya berfungsi dengan baik, contohnya guru harus bisa menjadi panutan bagi muridnya, oleh karena itu guru harus mampu menjaga sikapnya kepada murid-muridnya, sehingga mereka mempunyai persepsi positif pada pembelajaran tersebut hal itu karena siswa juga memiliki peran yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran, ada siswa yang suka pada pembelajaran tersebut dan ada juga sebaliknya. Karena pada dasarnya persepsi seseorang itu dipengaruhi oleh pola pikir mereka sendiri, dan seseorang cenderung mengambil sikap yang sesuai dengan persepsinya, apabila persepsinya terhadap sesuatu atau seseorang baik, maka ia akan bersikap baik, begitu pula sebaliknya.

Sedangkan fenomena yang terjadi sekarang ini tampaknya pendidikan agama Islam sudah dinomorduakan dari pendidikan umum. Ini dapat dilihat di sekolah bahwa siswa-siswa lebih banyak menyukai pembelajaran umum dibanding pembelajaran agama Islam salah satunya peneliti melihat bahwa didalam kegiatan ekstrakurikuler siswa lebih banyak menyukai pembelajaran umum salah satunya pembelajaran kesenian, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, olahraga, IPA, dan bahkan komputer sedangkan pembelajaran pendidikan agama Islam tidak begitu banyak menyukai disebabkan di dalam pembelajaran tersebut siswa diwajibkan untuk menghafal Al-qur'an juz 30 selama kegiatan itu berlangsung. Tidak hanya itu saja para

orang tua juga sangat berpengaruh kepada siswa disebabkan para orang tua sangat kurang memberikan motivasi kepada anak khususnya pada pembelajaran agama Islam sehingga para siswa berpersepsi bahwa orang tuanya sangat setuju jika ia memilih pembelajaran umum.

Untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam, maka penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul skripsi. **“Persepsi Siswa Pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Panyabungan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Apa saja pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Panyabungan?
2. Bagaimanakah Persepsi siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Panyabungan?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi persepsi siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Panyabungan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Panyabungan.
2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Panyabungan.
3. Untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Panyabungan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan peneliti serta ilmu pengetahuan yang dapat dipetik dalam permasalahan ini
2. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti lain yang terkait pada masalah yang sama.
3. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan khususnya di bidang pendidikan agama Islam.

#### **E. Batasan Istilah**

1. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa persepsi adalah “tanggapan (penerimaan langsung) dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui melalui pancaindranya”.<sup>6</sup>Dengan demikian persepsi itu adalah

---

<sup>6</sup> Tim penyusunan Kamus Pusat Bahasa Depdikbut, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm.579.

gambaran pengamatan yang tinggal dikesadaran kita sesudah mengamati. Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi itu merupakan suatu tanggapan seseorang kepada suatu objek.

Sedangkan menurut kamus lengkap psikologi persepsi mempunyai arti yaitu proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan indra.<sup>7</sup> Dan menurut penulis persepsi merupakan suatu tanggapan pada suatu objek dengan menggunakan alat indra sehingga objek tersebut dapat dinilai apakah baik atau sebaliknya. Dari pengertian diatas penulis ingin mengetahui bagaimana persepsi siswa pada pembelajaran agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Panyabungan apakah mereka merasa senang atau menomorkan pembelajaran agama Islam dengan pembelajaran yang lain.

2. Siswa dalam pengertian umum adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sedangkan dalam arti sempit anak didik ialah anak yang belum dewasa yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut pendapat lain siswa adalah orang yang sedang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun psikis.<sup>9</sup> Penulis setuju

---

<sup>7</sup> J.P Chaplin , *Kamus Lengkap Psikologi*, Diterjemahkan dari “ *Dictionary Of Psychologi* “ Kartini Kartono ( Jakarta : PT Raja Grapindo Persada, 2008 ), hlm. 358

<sup>8</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta :PT Rajagrapindo Persada, 2008 ), hlm. 23.

<sup>9</sup> Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi “ Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Prespektif Rasulullah “* ( Jakarta : Kalam Mulia, 2011 ), hlm. 136

dengan pengertian siswa di atas bahwa siswa itu merupakan sekelompok orang yang belum dewasa yang masih perlu bimbingan dan arahan sehingga kedepannya menjadi lebih dewasa dan dapat bertanggung jawab pada kehidupannya kedepan. Jadi yang dimaksud penulis siswa di sini adalah siswa-siswa SMP Negeri 2 Panyabungan khususnya kelas VII ruangan VII<sup>3</sup>, penulis mengambil satu ruangan disebabkan teknik penelitian merupakan teknik stratifikasi yaitu tempat penelitian yang dilakukan peneliti mempunyai lapisan yaitu lapisan kelas VII, VIII dan IX, maka dari itu peneliti mengambil sampel kelas VII-3 disebabkan kelas ini sudah bisa dijadikan sampel untuk melengkapi penelitian.

3. Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Hasan Langgulang yang dikutip Azyumardi Azra dalam bukunya pendidikan agama Islam merupakan proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.<sup>11</sup>

Penulis sependapat dengan Zakiah Derajat bahwa pendidikan agama Islam dijadikan sebagai pandangan hidup sebab pendidikan agama Islam memiliki nilai-nilai yang mendidik pada siswa khususnya pada mata pembelajaran pendidikan di SMP

---

<sup>10</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta :Bumi Aksara, 1996), hlm.86.

<sup>11</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012),hlm. 6

Negeri 2 Panyabungan, karena pendidikan agama Islam sangatlah penting, maka peneliti ingin mengetahui apakah pembelajaran pendidikan agama Islam perlu atau tidak dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Panyabungan serta menyenangkan atau tidak.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang kajian teori yang terdiri dari: landasan teori dan penelitian terdahulu.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab keempat hasil penelitian yaitu Persepsi Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Bab kelima penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Persepsi**

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa persepsi adalah “tanggapan (penerimaan langsung) dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui melalui pancaindranya”.<sup>1</sup>Dengan demikian persepsi itu adalah gambaran pengamatan yang tinggal dipikiran kita sesudah diamati. Persepsi seseorang satu sama lain dapat berbeda berdasarkan pengamatan terhadap sesuatu itu baik, kurang baik, terkadang baik. Manakala sesuatu itu baik dipandang orang banyak belum tentu baik dipandang seseorang, dan manakala sesuatu itu kurang baik dipandang orang banyak belum tentu baik dipandang seseorang. Begitu juga dengan siswa persepsi siswa itu muncul ketika mereka melihat seseorang, misalnya dari sikap guru, guru itu merupakan panutan bagi siswa, dan apabila baik panutan tersebut maka siswa akan bertanggapan baik, dan apabila sudah baik maka otomatis siswa-siswa akan menyukai pembelajaran tersebut. Jika pembelajaran siswa sudah bagus maka pemahaman mereka terhadap suatu pembelajaran itu akan bagus juga, dan apabila sebaliknya maka pemahaman mereka terhadap pembelajaran tersebut

---

<sup>1</sup> Tim penyusunan Kamus Pusat Bahasa Depdikbut, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm. 579.

akan menjadi tidak bagus pula, begitu juga dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, siswa bisa menyukai pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut bisa mereka lihat dari sikap gurunya dalam sehari-hari, karena dengan hal tersebut siswa bisa berpersepsi bahwa ajaran yang diberikan guru tersebut tidak hanya omongan belaka sebab mereka bisa melihat secara langsung bahwa pembelajaran yang diterapkan atau diajarkan kepada siswa tersebut sesuai dengan kehidupannya sehari-hari. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui seberapa besar persepsi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler, apakah mereka sangat senang mengikutinya serta apakah menurut mereka kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang pembelajaran pendidikan agama Islam itu penting atau bahkan sebaliknya.

## **2. Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Rancangan program pendidikan disetiap jenjang dan jenis pendidikan disebut dengan istilah kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan menganalisis dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum sebagai wahana untuk mewujudkan tujuan pendidikan pada masing-masing jenis/jenjang/satuan pendidikan yang pada gilirannya merupakan pencapaian tujuan pendidikan nasional.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Asmadawati, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* ( Padang: Rios multicipta, 2014), hlm. 103.

Tujuan pendidikan Nasional digali dari falsafah bangsa pancasila, dan dituangkan dalam Undang-undang sistem pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003 pasal 3.yaitu pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Dari kalimat diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum pendidikan itu sangat penting dalam proses pembelajaran sebab dengan adanya kurikulum para guru lebih mudah memberikan materi, serta metode apa saja yang cocok kepada siswa. Dan apabila semua itu dapat terwujud maka pendidikan Nasional akan terwujud juga, karena pada hakekatnya tujuan dari pendidikan itu yaitu untuk membentuk watak paserta didik agar menjadi manusia yang mempunyai keahlian serta kehidupan yang lebih baik.

Sedangkan pengertian kurikulum pendidikan agama Islam adalah bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan pada siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam tersebut, maka kurikulum pendidikan agama Islam harus sesuai dengan tujuan agama Islam, tingkat usia, perkembangan kejiwaan dan kemampuan siswa yang belajar pendidikan agama Islam.<sup>4</sup> Sampai saat ini masih tampak pandangan umum yang

---

<sup>3</sup> Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam* ( Medan:Gema ihsani, 2015), hlm. 40.

<sup>4</sup> Asmadawati, *Op.Cit*, hlm. 105.

menyatakan bahwa pembelajaran pendidikan umum lebih bermanfaat dibandingkan pembelajaran pendidikan agama Islam karena pembelajaran pendidikan umum lebih diutamakan serta pembelajaran umum dianggap lebih banyak peluang dalam perkembangan dan perubahan bagi kemajuan hidupnya.

sehingga kebanyakan orang sekarang ini tergantung pada pembelajaran pendidikan umum, misalnya pembelajaran pendidikan ekonomi, politik, kedokteran serta pertanian.

Kurikulum dan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP dirancang untuk mengantarkan siswa kepada peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta pembentukan akhlak yang mulia. Keimanan dan ketakwaan serta kemuliaan akhlak sebagaimana yang tertuang dalam tujuan yang akan dapat dicapai dengan terlebih dahulu jika siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang utuh dan benar terhadap ajaran agama Islam, sehingga terinternalisasi dalam penghayatan dan kesadaran untuk melaksanakannya dengan benar. Dengan demikian kurikulum dan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dirancang seharusnya dapat menghantarkan siswa kepada pengetahuan dan pemahaman yang utuh dan seimbang antara penguasaan ilmu pengetahuan tentang agama Islam dengan kemampuan pelaksanaan ajaran serta pengembangan nilai-nilai akhlakul karimah.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> [Asfiani."kurikulum Pendidikan Agama Islam SMP"](http://blgspot.co.id)http:// blgspot. co. id, diakses 12 April 2017 pukul 08.00 WIB.

Kesimpulan peneliti bahwa kurikulum di SMP dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sudahlah bagus, tetapi meskipun kurikulum itu bagus belum tentu proses pembelajaran itu berhasil sebab pembelajaran itu akan berhasil jika guru itu berhasil menyampaikan pembelajaran tersebut maksudnya siswa dapat memahami apa yang telah dijelaskan. Karena pada dasarnya seseorang itu mengerti tentang pembelajaran apabila guru tersebut menjelaskannya dengan jelas, memberikan contoh, mendorong siswa agar aktif bertanya, mengemukakan pendapat, menguji coba, melakukan dialog, sehingga dengan hal tersebut pembelajaran pendidikan agama Islam akan mengandung makna serta memiliki fungsi dalam kehidupan mereka.

Sehubungan dengan hal tersebut Asmadawati menyatakan bahwa” guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswa pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan, dalam rangka ini guru tidak hanya sebagai “pengajar “tetapi juga sebagai “ pendidik dan pembimbing” yang memberikan pengarahannya dan menuntun siswa dalam belajar.<sup>6</sup>

Jadi guru itu harus bisa memberikan contoh yang baik kepada siswanya sebab guru itu merupakan contoh teladan bagi siswa-siswanya. Tetapi kenyataan yang kita lihat proses pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam tidak begitu berhasil disebabkan beberapa faktor yaitu kurangnya penjelasan guru dan kondisi pembelajaran pendidikan agama Islam kurang memadai. menurut

---

<sup>6</sup> Asmadawati, Op.Cit, hlm. 33.

Dapartemen Agama, kondisi pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki ciri-ciri seperti (1) Kemampuan siswa heterogen, (2) Waktu/jam pelajaran agama Islam terbatas, (3) Minat siswa lebih besar pada mata pembelajaran lain dan, (4) Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan agama Islam masih terbatas.<sup>7</sup> Dari kondisi-kondisi tersebut tidak menutup kemungkinan pemahaman siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam sangat rendah, ini dikarenakan pemerintah tidak mengutamakan pendidikan agama, seharusnya pembelajaran pendidikan agama Islam itu diutamakan karena pada dasarnya pembelajaran pendidikan agama Islam itulah yang bisa merubah kehidupan individu menjadi lebih baik, dan dengan agama manusia bisa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

### **3. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Materi adalah materi pelajaran bidang studi dipegang atau diajarkan oleh guru. Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakekatnya bagian dari yang tak terpisahkan dari silabus, yakni perencanaan, prediksi, dan proyeksi tentang apa yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran yaitu materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya

---

<sup>7</sup> [Asfiani](#), Op.Cit, *Pengembangan Kurikulum PAI*, diakses pada 12 April 2017 pukul 08.00 WIB.

materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dasar, serta tercapainya indikator.<sup>8</sup>

Menurut peneliti materi pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena materi pembelajaran merupakan pedoman guru untuk mengajarkan pembelajaran kepada siswa-siswanya dan itu sudah merupakan dari bagian kurikulum yang telah ditetapkan. Tanpa adanya materi maka proses belajar mengajar antara guru dengan siswa tidak akan berjalan dengan lancar.

Adapun ruang lingkup materi yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi tujuh unsur yaitu: al-qur'an, hadits, keimanan, akhlak, bimbingan ibadah, syariah/piqih, dan sejarah Islam. Dari tujuh unsur inilah yang akan membangun karakter siswa agar menjadi manusia yang berkehidupan tenang serta mempunyai ilmu pengetahuan agama yang tinggi.

#### **4. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam, diperlukan cara penyampaian tertentu agar sampai kepada tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini penggunaan metode dalam proses pembelajaran merupakan salah satu unsur terpenting dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Adapun metode-metode yang cocok dalam penyampaian pembelajaran pendidikan agama Islam antara lain yaitu:

---

<sup>8</sup>[Suhendra](http://blogspot.com), "Makalah Pengembangan Materi PAI" <http://blogspot.com>, diakses 12 April 2017 pukul 08.00 WIB.

a. Metode Hiwar (dialog atau perbincangan)

Metode ini berdasarkan kepada perbincangan dan dialog baik itu dalam bentuk pertanyaan, kritik dan lainnya. Dari metode ini siswa akan lebih paham terhadap pembelajaran tersebut karena metode ini bisa bertukar pikiran antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa sehingga dengan kejadian tersebut pengetahuan siswa akan bertambah, apalagi yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam.

b. Metode Amsal (perumpamaan)

Metode ini harus bersifat logis agar siswa-siswa lebih memahi pembelajaran tersebut, maksudnya perumpamaan itu harus disertai dengan contoh dengan begitu siswa dapat membayangkan bentuk atau kejadian yang sebenarnya meskipun ia tidak melihatnya secara langsung karena guru memberikan contoh yang logis (mudah di pahami) maka siswa akan lebih mengerti.

c. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh guru di sekolah, ceramah diartikan sebagai cara penyampaian bahan secaralisan oleh guru di muka kelas. Dan metode ini lebih dominan guru yang menguasai kelas dibandingkan siswa.



d. Metode Eksperimen

Ialah cara pengajaran dimana guru dan murid bersama-sama melakukan latihan atau percobaan untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu aksi. metode ini dilakukan agar siswa mengetahui secara langsung serta dapat menilai dari hasil percobaan tersebut.

e. Metode Diskusi

Ialah suatu cara penyampaian melalui sarana pertukaran pikiran untuk memecahkan persoalan yang dihadapi dan metode diskusi ini memiliki keuntungan mempertinggi peran serta perorangan, mempertinggi peran serta kelas secara keseluruhan, memupuk saling menghargai pendapat orang lain.

f. Metode Tanya Jawab

Ialah proses penyampaian materi pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab tentang materi pelajaran, metode ini digunakan untuk memperkenalkan pengetahuan, fakta-fakta yang sudah diajarkan untuk merangsang perhatian murid, yaitu dalam observasi, pertanyaan selingan atau evaluasi.

Sebagaimana firman Allah surah An-Nahl ayat 43

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ ۚ فَسْأَلُوْا اَهْلَ الذِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْمُوْنَ ﴿٤٣﴾

Artinya : *Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui*, (Q.S.An-Nahl : 43).<sup>9</sup>

Dari pengertian ayat di atas bahwa alangkah baiknya kamu menanyakan kepada orang-orang yang lebih mengetahui dari kamu, sebab orang yang malu bertanya maka jalannya akan sesat, maksudnya daripada kita mengarang yang belum pasti lebih baik kita bertanya kepada orang yang pasti.

#### g. Metode Drill

Ialah metode latihan gunanya untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, metode ini digunakan untuk melatih murid terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan untuk mencapai keterampilan, dan biasanya metode ini digunakan dalam hal menulis, membaca, kecakapan mental atau pikiran cepat atau keterampilan fisik lainnya.<sup>10</sup> Dari penjelasan tersebut memang metode-metode itu sangat membantu guru dalam memberikan penjelasan pembelajaran kepada siswanya, tetapi karena sekarang ini sudah kurikulum 2013 yang mana siswa itu harus lebih berperan dalam proses pembelajaran sebab di dalam kurikulum 2013 ini siswa tidak hanya dijadikan sebagai objek saja, tetapi siswa itu harus bisa menjadi subjek sebab proses pembelajaran ini dilangsungkan dengan tujuan agar pemikiran siswa akan lebih maju, bahkan siswa itu harus lebih banyak pengetahuannya dibandingkan dengan

---

<sup>9</sup> Dapartemen Agama, *Al- Qur'an dan terjemahnya* ( Jakarta: J-Art, 2004), hlm. 272

<sup>10</sup> Asmadawati, Op.Cit. 141-149

guru. Dan jika strategi pembelajaran ini dilakukan maka tujuan pendidikan Nasional akan terwujud.

## 5. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Istilah media mula-mula dikenal dengan alat praga, kemudian dikenal dengan istilah *audio visual* (alat bantu pandang/dengar), selanjutnya disebut *instruksional material* (materi pembelajaran), dan kini istilah lazimnya *instruksional media* (media pembelajaran). Penggunaan media dalam pengajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan, hal ini dapat dipahami bahwa media pengajaran merupakan wadah dan penyaluran pesan dari sumber pesan, dalam hal ini guru harus pandai memanfaatkan media tersebut agar proses pembelajaran itu berjalan dengan lancar serta siswa akan lebih mengerti. Adapun guru ketika ingin menggunakan media terlebih dahulu guru tersebut mencocokkan materi yang akan diajarkan sebab media itu hanya sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.<sup>11</sup> Maka dari itu pemanfaatan media pembelajaran perlu direncanakan dan dirancang secara sistematis agar media pembelajaran itu efektif digunakan dalam proses belajar mengajar.

Media pembelajaran pendidikan agama Islam dapat juga diartikan semua aktivitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama, baik berupa alat yang dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 156

tidak bertentangan dengan ajaran Islam.<sup>12</sup> Yakni yang dimaksud yaitu boleh media apa saja yang digunakan asalkan sesuai dengan materi yang dijelaskan serta tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Menurut Gerlach dan Ely sebagaimana yang dikutip oleh Arsyad Azhar dalam bukunya media pembelajaran mengemukakan ada tiga ciri media, yaitu :

- a. Fiksatif (fixatif property) sebuah media yang dapat merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek contohnya alat rekam, radio.
- b. Manipulatif (manipulative property) yaitu apabila media pembelajaran tersebut mampu menstranformasi suatu kejadian atau objek, kejadian ini akan memakan waktu sehari-hari dan dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan tehnik pengambilan gambar.kemampuan media ciri manipulatif ini memerlukan perhatian sungguh-sungguh karena apabila terjadi kesalahan dalam pengaturan kembali urutan kejadian atau pemotongan bagian-bagian yang salah, maka akan terjadi pula kesalahan penafsiran yang tentu saja akan membingungkan dan bahkan menyesatkan sehingga dapat megubah sikap mereka kearah yang tidak diinginkan,contohnya media dengan menggunakan vidio,film dan internet.
- c. Distributif (distributive property) apabila suatu objek mampu ditransformasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut dijadikan dan disajikan kepada siswa dengan pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian tersebut.dan media ini tidak menggunakan benda tetapi dengan mencontohkan suatu objek misalnya sifat keteladanan seseorang.<sup>13</sup>

Tidak semua media pembelajaran cocok digunakan dalam proses pembelajaran, untuk itu perlu dilakukan pertimbangan dan memilih media supaya penggunaan media pembelajaran tersebut tepat. Untuk menentukan media guru PAI harus memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan pemilihan media, antara lain:

---

<sup>12</sup> Nawawi hadari, *pendidikan dalam Islam* (surabaya : Al-Ikhlash, 1993), hlm. 213.

<sup>13</sup> Arsyad azhar, *Media pembelajaran* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 12-14.

- 1) Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran
- 2) Kesesuaian media dengan tingkat kemampuan siswa
- 3) Ketersediaan sumber belajar
- 4) Kesesuaian media dengan teknik yang dipakai<sup>14</sup>

Jadi pemilihan media pembelajaran pendidikan agama Islam harus memperhatikan tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, metode mengajar, alat yang dibutuhkan, pribadi guru yang mengajar, situasi pembelajaran, dan kondisi siswa. dan tidak hanya itu saja apabila menggunakan media kita harus bisa menyampaikan pesan dengan jelas sehingga siswa dalam proses pembelajaran tersebut akan tercapai.

## **6. Landasan-landasan Hukum Materi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan tersebut melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah berdasarkan pada beberapa landasan. Paling tidak ada tiga landasan yang mendasari pelaksanaan pendidikan agama Islam, ketiga landasan tersebut adalah :

### **a. Landasan Yuridis**

Dasar pelaksanaan agama yang berkaitan dengan dasar dan undang-undang yang berlaku pada suatu negara. Yang secara tidak langsung dapat

---

<sup>14</sup> Basyruddin Usman, *Media pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 128.

menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

- 1) Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama, ketuhanan yang Maha Esa
- 2) Dasar Struktural atau Konstitusional, yaitu UU Dasar 45 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 yang berbunyi, ” negara berdasarkan ketuhanan yang Maha Esa, ” dan pasal 2 yang berbunyi, ” Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan kepercayaan itu.”
- 3) Dasar Operasional, yaitu terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sisitem pendidikan nasional, pasal 12 ayat 1 poin a, yang mengatakan,” setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya oleh pendidik yang seagama.

b. Landasan Religius

Landasan yang bersumber dari ajaran Islam. menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Allah SWT, dan merupakan perwujudan beribadah kepadanya. Landasan ini bersumber pada Al-qur’an dan Al-Hadits. dalam Al-qur’an terdapat banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, diantaranya adalah:

## 1) QS.An-Nahl:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ رَبُّكَ وَجَدِلْ لَهُم ۗ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ

Artinya: *serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*<sup>15</sup>

Landasan religius ini juga harus diajarkan kepada peserta didik serta harus dibekali berbagai keterampilan sebagai bekal dalam menjalani hidup di dunia. Keseimbangan dalam pembinaan peserta didik menjadi titik sentral yang diperbincangkan agama Islam. Islam menghendaki bahwa proses pendidikan harus menyeimbangkan antara pembinaan dan pengembangan aspek jasmani dan rohani peserta didik. Hal ini agar mereka memiliki kehidupan yang layak (bahagia) di dunia dan juga akhirat.

## c. Landasan Psikologis

Landasan yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa manusia dalam hidupnya baik sebagai anggota masyarakat, dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak

---

<sup>15</sup> Departemen Agama, *Al- Qur'an dan terjemahnya* ( Jakarta: J-Art, 2004), hlm. 281

tenang dan tidak tentram, sehingga memerlukan suatu pegangan hidup.

Pegangan hidup itu yang dinamakan dengan agama.<sup>16</sup>

## 7. Faktor-faktor Mempengaruhi Persepsi Seseorang

Miftah toha menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut :

- a. Faktor Internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus). Proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- b. Faktor Eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intesitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Krech dan Crutch Field sebagaimana dikutip oleh jalaluddin Rakhmad empat faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

- a. Kebutuhan: merupakan salah satu dorongan kejiwaan yang mendorong manusia untuk melakukan suatu tindakan, misalnya rangsangan, keinginan, tuntutan dan cita-cita.
- b. Kesiapan mental: kasanggupan penyesuaian atau penyesuaian sosial atau keduanya sekaligus untuk menciptakan hubungan sosial yang berhasil.
- c. Suasana emosional: kondisi perasaan yang berkesinambungan, dicirikan dengan selalu timbulnya perasaan-perasaan yang senang atau tidak senang latar belakang atau tata nilai yang dianut oleh seseorang.
- d. Latar belakang budaya: merupakan disiplin dalam psikologi antar budaya.<sup>18</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas bahwa faktor munculnya persepsi seseorang diakibatkan beberapa faktor yaitu karena berasal dari pola pikirnya sendiri yang

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm.202-204

<sup>17</sup> Jalaluddin Ahmad, "Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi," <http://tulisan.terkini.com>, diakses 6 November 2016 pukul 09.00 WIB.

<sup>18</sup> [Jalaluddin Ahmad, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi, ibid](#), diakses 6 November 2016 pukul 09.00 WIB.



mana ia melihat suatu objek tersebut kemudian ia berpikir sehingga ia dapat mempersepsikan apakah itu baik atau tidak. Dan ada juga persepsi itu muncul akibat dorongan dari luar sehingga ia lebih mendengarkan pendapat orang lain atau ia sependapat dengan orang tersebut, tetapi kebanyakan persepsi ini muncul berasal dari dalam diri orang tersebut.

hal yang harus diketahui apabila ketika kita ingin mempersepsi suatu hal maka hal yang harus kita ketahui yaitu (1) Sasaran, merupakan sesuatu yang bukan dilihat secara teori melainkan harus dengan orang lain yang terlibat, (2) Situasi, apabila kita ingin mempersepsi maka situasi itu harus kontekstual ataupun jelas. maksudnya kita tidak boleh mempersepsi sesuatu itu tanpa ada kejelasan yang pasti, dengan kata lain harus melihat objeknya langsung, ini bertujuan agar persepsi yang kita ungkapkan tersebut tepat sesuai dengan kenyataannya.

Setelah peneliti mengetahui persepsi itu apa, Jadi sebelum peneliti terjun kelapangan untuk mewawancarai siswa-siswa SMP Negeri 2 Panyabungan terlebih dahulu peneliti membuat persiapan antara lain yaitu menjelaskan seputar pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu mulai dari kurikulum, materi, dan pembelajaran pendidikan agama Islam. Setelah itu peneliti bisa menanyakan langsung kepada siswa bagaimana persepsi mereka terhadap hal tersebut. Adapun peneliti melakukan hal ini agar siswa tidak kebingungan untuk mempersepsikan pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut.

## 8. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan penulis, dengan melihat dan memperhatikan hasil-hasil Pembahasan dan penelitian yang ada ditemukan beberapa pembahasan mengenai persepsi masyarakat terhadap pendidikan. Pembahasan penelitian ini kemiripan dengan pembahasan yang akan penulis lakukan namun sudah tentu ada perbedaan. Diantaranya adalah:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Khairuddin Dongoran dengan NIM: dan ia merupakan salah satu alumni dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan ( IAIN) pada tahun 2015. Adapun judul penelitian yaitu: *“persepsi masyarakat muslim terhadap pendidikan agama Islam Di desa kota Tua kecamatan tantom angkola”* menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan gambaran persepsi masyarakat terhadap pendidikan agama Islam tidak bagus, ini dapat dilihat bahwa masyarakat muslim di daerah tersebut lebih banyak menyekolahkan anaknya ke sekolah umum dibandingkan ke pesantren. Ini disebabkan mereka menganggap bahwa pendidikan agama dengan pendidikan umum itu sama saja, karena pada umumnya anak yang sekolah di pesantren prilakunya sama saja dengan anak yang sekolahnya di umum, bahkan anak sekolah yang di lembaga pendidikan agamalah yang perbuatannya lebih meresahkan masyarakat.

Selanjutnya penyebab yang lain dilihat dari segi penduduk di daerah tersebut. Dimana di masyarakat desa kota tua ini lebih banyak orang yang penganut agama nasrani (kristen) dibanding orang yang menganut agama Islam. Dimana agama kristen 75 % sedangkan agama Islam hanya 25 %.

Sementara dalam pembahasan ini penulis akan meneliti dengan judul "persepsi siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Panyabungan". Dimana pokok permasalahan yang peneliti lihat bahwa siswa masih banyak yang tidak memahami pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut, maksudnya mereka lebih memahami pembelajaran lain (umum) dibanding pembelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri. Ini disebabkan karena di dalam sekolah lebih banyak pembelajaran pendidikan umum dibanding pendidikan agama Islam, dan tidak begitu juga pemerintah juga mementingkan pembelajaran pendidikan umum dibandingkan pembelajaran pendidikan agama Islam ini dibuktikan di ujian UN yang mana di ujian itu hanya pembelajaran umum yang diutamakan salah satunya pembelajaran matematika, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia. Padahal pembelajaran pendidikan agama Islamlah yang seharusnya diutamakan karena pembelajaran agama Islam itu dapat membentuk akhlak anak supaya menjadi anak yang baik. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui apakah pembelajaran pendidikan agama Islam itu penting atau tidak serta pembelajaran pendidikan agama Islam itu suka atau tidak.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan waktu penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.

Alasan peneliti tertarik untuk meneliti di lokasi ini yaitu : karena di SMP Negeri 2 Panyabungan ini merupakan salah satu SMP terfaforit yang berada di daerah Panyabungan, serta peneliti juga merupakan salah satu alumni dari SMP Negeri 2 Panyabungan tersebut. Bukan begitu saja peneliti tertarik meneliti di tempat ini karena peneliti melihat siswa-siswanya itu masih kurang pemahamannya terhadap agama Islam sehingga peneliti Ingin mengetahui seberapa besar pengetahuan mereka terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam, serta bagaimana persepsi siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun pelaksanaan penelitian ini sejak 03 Mei 2017 sampai 29 Mei 2017.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai peneliti adalah penelitian lapangan, hal ini peneliti meneliti di SMP Negeri 2 Panyabungan. Penelitian ini dilakukan dengan terjun ke lapangan langsung untuk menggali dan meneliti data yang berkenaan dengan persepsi siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Panyabungan.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan pendekatan yang berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>1</sup>

Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan sesuai dengan pakta secara sistematis. Menurut Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa “ metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”.<sup>2</sup> Jadi penulis mengambil data sesuai dengan keadaan atau situasi di lapangan. Dan penyelidikan yang menentukan atau mengalokasikan penyelidikan dengan teknik interview, angket, observasi, atau teknik studi kasus, studi komperatif. Studi waktu dan gerak, analisis komparatif atau operasional.<sup>3</sup>

Dan pendekatan kualitatif juga adalah penelitian yang didasarkan kontekstualisme yang memerlukan data kualitatif, di mana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteks semata-mata dengan menghitung sesuatu.<sup>4</sup>

### **C. Sumber Data**

Sumber adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini data diperoleh dari :

---

<sup>1</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1999),hlm.5.

<sup>2</sup> Sukardi , *Metode Penelitian Pendidikan*( Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 157.

<sup>3</sup> Winarno surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Tekhnik* ( Bandung: Tarsito, 1982),hlm. 139

<sup>4</sup> Sumardi Surya Brata, *Metode Penelitian*( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 75.

1. Sumber data primer atau sumber data pokok dalam penelitian ini adalah siswa-siswa di SMP Negeri 2 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang mana jumlah siswanya lebih kurang 924 orang tetapi peneliti mengambil sampel penelitian satu ruangan yaitu kelas VII-3 yang mana kelas VII-3 terdiri dari 35 siswa, peneliti mengambil 35 siswa sebagai sampel sebab peneliti menggunakan tehnik stratifikasi, tehnik ini digunakan karena tempat penelitian memiliki beberapa lapisan, dalam penelitian ini memiliki lapisan yaitu kelas VII,VII, dan IX sehingga peneliti mengambil sampel kelas VII. Adapun data yang diambil peneliti dari siswa antara lain yaitu:
  - a. Data tentang persepsi siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam
  - b. Persepsi siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Panyabungan
  - c. Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam
  - d. Kegiatan pembelajaran siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam.
  - e. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Panyabungan
    - 1) Faktor individu siswa
    - 2) Latar belakang pendidikan
    - 3) Faktor orang tua

- a) Motivasi/dorongan orang tua pada pembelajaran pendidikan agama Islam.
  - b) Bimbingan orang tua terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Sumber data skunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber.<sup>5</sup> Dalam hal ini yang dijadikan sebagai data sekunder adalah kepala sekolah, dan guru pendidikan agama Islam. Adapun data yang diambil peneliti antara lain:
- a. Penguasaan guru pada materi pembelajaran pendidikan agama Islam
  - b. Sikap guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam
  - c. Disiplin guru dalam mengajar
  - d. Waktu yang tersedia/atau alokasi waktu
  - e. Faktor sarana dan prasarana

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung kepada objek peneliti.<sup>6</sup>Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi langsung ke SMP Negeri 2 Panyabungan.adapun observasi yang dilakukan peneliti antara lain melihat keadaan gedung, keadaan lingkungan melihat proses belajar mengajar PAI, melihat kurikulum yang digunakan, melihat akhlak anak dan melihat hasil nilai raport

---

<sup>5</sup>Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung : setia jaya, 2005), hlm. 130.

<sup>6</sup> Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 218

siswa SMP Negeri 2 Panyabungan yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si pewawancara dengan responden.<sup>7</sup> Wawancara adalah mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden secara lisan. <sup>8</sup>Peneliti menggunakan wawancara secara langsung dengan siswa, guru, kepala sekolah, tata usaha yang berkaitan tentang permasalahan yang ada khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam.
3. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu,dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>9</sup> Dokumen yang dimaksud peneliti yaitu mengambil dokumen SMP Negeri 2 pada bulan Januari 2017.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul peneliti mengadakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data (data reduction). Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan masalah.

---

<sup>7</sup> Moh.Nazir, *Metode Penelitian* ( Bogor : Ghalia Indonesia ,1988 ),hlm.193

<sup>8</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian* ( Jakarta: Rineka Cipta,2005), hlm. 39.

<sup>9</sup> Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, Dan R&D,*( Bandung : Alfabeta, 2013), hlm.240



2. Penyajian data (data display). Setelah data direduksi, Maka selanjutnya adalah mendisplaykan data, yaitu dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang digunakan untuk menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif sehingga akan semakin mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan. Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan observasi, maupun hasil wawancara. <sup>10</sup>

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut :

##### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

##### 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang

---

<sup>10</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif R & D* ( Bandung : Alfabeta, 2010 ), hlm. 338-345.

dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.

### 3. Triangulasi

Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>11</sup>

Dari teknik keabsahan data tersebut gunanya agar memperoleh informasi atau data yang lebih jelas dan akurat.

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.175-178.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah SMP Negeri 2 Panyabungan**

Berdasarkan data, SMP Negeri 2 Panyabungan berdiri pada tahun 1958. SMP ini berdiri di wilayah kelurahan Kayu Jati Jl. Sutan Soripada Mulia. Sekolah ini dibangun atas partisipasi masyarakat daerah itu sendiri dengan cara membeli tanah dari salah satu masyarakat sehingga tanah tersebut dipergunakan untuk membangun SMP negeri 2 Panyabungan tersebut.

SMP Negeri 2 Panyabungan mempunyai luas sekitar 6.400 M. Dan SMP Negeri 2 Panyabungan pada saat ini dipimpin oleh Bapak Drs. Rizal Efendi. SMP ini terdiri dari 3 kelas yaitu kelas VII , VIII dan IX dan ini dibagi menjadi 30 ruangan. <sup>1</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Rizal efendi selaku kepala Sekolah SMP Negeri 2 Panyabungan mengatakan bahwa SMP Negeri 2 Panyabungan pernah menjadi SMP terpopuler di daerah Panyabungan, yaitu pada tahun 2008 , ini disebabkan proses pembelajarannya sangat baik sehingga banyak siswa yang mendaftar di SMP tersebut. Bukan itu saja apabila ingin mendaftar ke SMP 2 Panyabungan, maka siswa-siswa terlebih dahulu melakukan tes ujian,dan

---

<sup>1</sup> Dokumen SMP Negeri 2 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 03 Januari 2017

siapa yang mendapat nilai tinggi maka dia akan bisa menjadi siswa SMP Negeri 2 Panyabungan.<sup>2</sup>

Dari hasil observasi peneliti bahwa SMP Negeri 2 Panyabungan memiliki sistem tersendiri dalam mengatur ruangan salah satunya dengan cara membuat ruangan khusus/unggulan dan ruangan non khusus, dimana ruangan khusus ini terdiri dari siswa yang memiliki prestasi tinggi, sedangkan ruangan non khusus siswa yang memiliki prestasi sedang. Bukan hanya ruangnya saja yang berbeda tetapi sistem pembelajarannya pun beda yang mana pembelajaran khusus mereka memiliki jam tambahan pelajaran, kegiatan jam tambahan ini dilakukan mulai siang-sore, sistem pembelajarannya sama seperti pembelajaran biasa hanya saja lokal khusus ini lebih banyak jam pelajarannya dibandingkan kelas non khusus. sedangkan non khusus sistem pembelajarannya hanya sesuai jam yang telah ditentukan oleh kurikulum .<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rizal Efendi selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Panyabungan tentang sistem pembelajaran yang berbeda yaitu tentang pembelajaran ruangan khusus/unggulan dengan ruangan non khusus, adapun hasilnya yaitu: salah satunya untuk mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran contoh apabila guru diruangan khusus guru lebih mengetahui sistem apa yang cocok untuk diberikan begitu juga dengan

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan bapak Rizal efendi, (kepala SMP Negeri 2 Panyabungan), pada tanggal 04 Mei 2017

<sup>3</sup> Observasi pada tanggal 04 Mei 2017

ruangan kelas lainnya. bukan begitu saja guru lebih mudah memilih siswa apabila ada olimpiade maka otomatis guru akan melihat anak yang memiliki intelegensi atau bakat yang tinggi, ini terbukti banyaknya prestasi yang diperoleh SMP Negeri 2 Panyabungan pada tahun 2015-2016 seperti cerdas cermat, Tahfiz Qur'an, pidato carnavall serta dram band. Bukan begitu saja banyak siswa SMP Negeri 2 Panyabungan setelah lulus SMP banyak yang lulus mendaftar ke SMA Plus 2 Panyabungan serta SMA Plus Matauli.<sup>4</sup>

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 2 Panyabungan merupakan salah satu SMP terfavorit di daerah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Dan SMP Negeri 2 Panyabungan ini juga sering menampilkan siswa-siswa dalam berbagai acara dan perlombaan, serta sering mendapat berbagai prestasi dalam acara perlombaan tersebut baik perlombaan cerdas cermat maupun lainnya

## **2. Letak Geografis SMP Negeri 2 Panyabungan**

Dari hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Zubuki selaku tata usha sekolah SMP Negeri 2 Panyabungan bahwa letak Geografis SMP Negeri 2 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, yaitu mempunyai batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan pertapakan SD Negeri 12 Panyabungan
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan SMA Negeri 1 Panyabungan
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Rumah Sakit Umum (RSU) Panyabungan.

---

<sup>4</sup> Wawancara Bapak Rizal Efendi ( kepala SMP Negeri 2 Panyabungan), pada tanggal 08-Mei 2017.

d. Sebelah Selatan berbatasan dengan pertapakan tanah Masyarakat.<sup>5</sup>

Adapun letak SMP Negeri 2 Panyabungan merupakan tempat yang mudah diakses oleh kendaraan disebabkan SMP Negeri 2 Panyabungan berlokasi di daerah area panyabungan kota. Dan di SMP Negeri 2 Panyabungan ini berbatasan dengan sekolah-sekolah negeri lainnya yaitu SD dan SMP tidak hanya itu saja SMP Negeri 2 Panyabungan juga mudah dicari disebabkan SMP Negeri 2 Panyabungan berdekatan dengan kantor pos dan rumah sakit umum Panyabungan Kota.

### **3. Data Siswa di SMP Negeri 2 Panyabungan**

siswa merupakan unsur pokok dalam dunia pendidikan tanpa adanya siswa proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Dan tidak tercipta tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh anak didik dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan dokumen data SMP Negeri 2 Panyabungan jumlah siswa semuanya yang berada di SMP Negeri 2 Panyabungan sebanyak 916 orang. Adapun daftar data siswa antara lain:

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Zubuki (Tata usaha SMP Negeri 2 Panyabungan), pada tanggal 15 Mei 2017.

**Tabel I**  
**Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Panyabungan**  
**Kabupaten Mandailing Natal**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	164	195	359
2	VIII	121	183	304
3	IX	96	165	261
Jumlah				924

Berdasarkan dokumen data SMP Negeri 2 Panyabungan bahwa siswa tahun ajaran 2016-2017 berjumlah 924 orang, yakni terdiri dari 381 laki-laki dan 543 perempuan.

Berdasarkan data SMP Negeri 2 Panyabungan siswa-siswa tersebut dibagi menjadi 3 kelas dan setiap kelas masing-masing terdiri dari 10 ruangan. Untuk lebih jelasnya peneliti membuat tabel jumlah siswa laki-laki dan perempuan di kelas VII antara lain yaitu:

**Tabel II**  
**Jumlah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Panyabungan**  
**Kabupaten Mandailing Natal**

No	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
		Laki – laki	Perempuan	
1	VII-1	17	17	34
2	VII-2	13	20	33
3	VII-3	16	19	35
4	VII-4	18	19	37
5	VII-5	18	18	36
6	VII-6	16	22	38
7	VII-7	18	18	36
8	VII-8	15	21	36
9	VII-9	18	19	37
10	VII-10	15	22	37
Jumlah				359

Menurut data SMP Negeri 2 Panyabungan menyatakan bahwa jumlah keseluruhan kelas VII sebanyak 359 orang, laki-laki sebanyak 164 orang dan perempuan sebanyak 195 orang. Disini peneliti mengambil sampel yaitu kelas VII 3 yang mana jumlah siswanya sebanyak 35 orang, yaitu laki-laki 16 orang dan perempuan sebanyak 19 orang.

#### **4. Data Guru di SMP Negeri 2 Panyabungan**

Guru merupakan unsur pokok dalam pendidikan, tanpa ada guru maka proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik sebab di dalam suatu pendidikan itu harus ada guru. Adapun nama-nama guru di SMP Negeri 2 Panyabungan untuk



tahun 2016/2017 beserta mata pelajaran yang dipegangnya antara lain dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel III**  
**Daftar Guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Panyabungan**

No	NAMA	STATUS	Mata Pelajaran
1	Drs. Rizal Efendi	Kepala Sekolah PNS	IPS
2	Ahmad Zubuki NST, S.Pd	Wakil kepala PNS	PKN
3	Abd. Rasyid, S.Pd	TU Sekolah PNS	IPS
4	Rosmaida Sinaga, S.Pd	Guru PNS	Matematika
5	Lakdar Ibrahim, S.Pd	Guru PNS	IPA
6	Agerawati, S.Pd	Guru PNS	Matematika
7	Naondop Suryati Hasibuan	Guru PNS	B.Indonesia
8	Rosminah Nasution, S.Pd	Guru PNS	BP
9	Nur Azizah Nasution, S.Pd	Guru PNS	Matematika
10	Rosmawati	Guru PNS	B. Indonesia
11	Roswita, S.Pd	Guru PNS	Matematika
12	Elliaty	Guru PNS	B. Indonesia
13	Safriati Lubis, S.Pd	Guru PNS	PKN
14	Gindana Lubis, S.Pd	Guru PNS	B.Indonesia
15	Suryati, S.Pd	Guru PNS	IPA
16	Naf'an, S.Pd	Guru PNS	B. Inggris
17	Sangkot Rohana, S.Pd	Guru PNS	Matematika
18	Ennita	Guru PNS	IPA
19	Ardiyanto, S.Pd	Guru PNS	IPA
20	Drs. Naziruddin	Guru PNS	P. Agama Islam
21	Ma'al Yaumi, S.Pd	Guru PNS	IPS
22	Dra. Hanisah	Guru PNS	P. Agama Islam
23	Eldesna Idawati, S.Pd	Guru PNS	Matematika
24	Syarifah Dewi, S.Pd	Guru PNS	Seni Budaya
25	Nurhayati	Guru PNS	Matematika
26	Hj. Pulianna	Guru PNS	IPS
27	Zulkarnain Hasibuan, S.S	Guru PNS	B. Indonesia
28	Basyariah Ritonga, S.Pd	Guru PNS	IPA
29	Misdawarni, S.Pd	Guru PNS	Matematika
30	Rohani, S.Pd	Guru PNS	B. Indonesia
31	Darmiah Hasibuan, S.Ag	Guru PNS	Agama

32	Suryati Kusuma, S.Ag	Guru	PNS	Agama
33	Syamsidar, S.Pd	Guru	PNS	B. Inggiris
34	Siti Arjuna Nasution, S.Pd	Guru	PNS	IPA
35	Rusmi Jambak, S.Pd	Guru	PNS	B. Inggiris
36	Nurlianna, S.Pd.I	Guru	PNS	Agama
37	Dumasari Rangkuti, S.Pd	Guru	PNS	B. Indonesia
38	Naimah Nur	Guru	PNS	IPS
39	Lila Suryana Harahap, S.Pd	Guru	PNS	IPS
40	Suharni Lubis, S.Pd	Guru	PNS	B. Inggiris
41	Zainal Abidin, S.Pd	Guru	PNS	B. Inggiris
42	Hendri Sakti Batubara, S.Pd	Guru	PNS	Penjas
43	Siti Aisyah, S.Pd.I	Guru	PNS	TIK
44	Siti Sahriani, S.Pd	Guru	Honor	TIK
45	Ade Candra, S.Pd	Guru	Honor	TIK
46	Ade Aisyah, S.Pd	Guru	Honor	IPA
47	Purnama Riana, S.Pd	Guru	Honor	IPA
48	Wenni Andriani, S.Pd	Guru	Honor	Kesenian
49	Maskah Rangkuti, S.Pd	Guru	Honor	BP
50	Julaifah Irina, S.Pd	Guru	Honor	TIK
51	Hasty Ariana, S.Pd	Guru	Honor	Kesenian
52	Muhammad Harmein Nst, S.Pd	Guru	Honor	Penjas
53	Abdul Basid, S.Pd	Guru	Honor	Penjas
54	Surya Adelina Nasution	Guru	Honor	B. Inggiris
55	Rospi Yuli Siregar, S.Pd	Guru	Honor	B. Inggiris
56	Nurmaulida, Amd	Guru	Honor	IPS
57	Nurul Baidah, S.Pd	Guru	Honor	Kesenian

Berdasarkan hasil dokumen SMP Negeri 2 Panyabungan bahwa jumlah guru di SMP Negeri 2 Panyabungan sebanyak 57 orang, yaitu guru pendidikan agama Islam sekitar 5 orang dan guru umum sekitar 52 orang. Dan apabila dilihat

dari tingkat pendidikansarjana sebanyak 48 dan diploma sebanyak 9 orang. Dan adapun guru yang PNS sebanyak 43 orang dan honor sebanyak 14 orang.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa guru mengajar siswa sesuai dengan keahlian atau jurusannya, tetapi ada sebahagian guru mengajar yang bukan jurusannya.<sup>7</sup>Setelah peneliti observasi maka peneliti mewawancari salah satu guru di SMP Negeri 2 Panyabungan mengutarakan bahwa guru yang mengajar yang bukan di bidangnya itu disebabkan kurangnya stok guru di bidang tersebut yang mengakibatkan guru mengambil alih untuk menutupi pelajaran tersebut dan pelajaran itu merupakan pelajaran yang mudah seperti karya seni, seni budaya ,dan seni musik.<sup>8</sup>

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa Guru SMP Negeri 2 Panyabungan sudah memadai hanya saja banyak guru di SMP Negeri 2 Panyabungan yang mengajar pada pembelajaran lain sedangkan pembelajaran tersebut ia tidak ahli dibidangnya.

## **5. Sarana dan Prasarana**

SMP Negeri 2 Panyabungan memiliki sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah tersebut. SMP Negeri 2 Panyabungan memiliki sarana dan prasarana yang memadai , yaitu dilihat dari ketersediaan gedung, laboraterium, perpustakaan dan fasilitas

---

<sup>6</sup> Dokumen SMP Negeri 2 Panyabungan pada tanggal 03 Januari 2017

<sup>7</sup> Observasi pada tanggal 16 Mei 2017

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Agerawati (guru SMP Negeri 2 Panyabungan), pada tanggal 17 Mei 2017

lainnya. Tetapi berdasarkan observasi peneliti lakukan, sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 masih memiliki kekurangan antara lain kurangnya infokus di dalam ruangan serta kurangnya jaringan listrik di dalam kelas yang begitu ncukup baik sehingga apabila ada materi pembelajaran yang menggunakan media vidio maka siswa tidak dapat menyaksikannya secara luas, meskipun guru mengarahkan leptop tersebut kearah siswa tetap saja siswa yang dibelakang tidak dapat melihat.<sup>9</sup> Bukan begitu saja buku pendidikan agama Islam di kelas itu masih kurang memadai ini terbukti dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Naziruddin selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Panyabungan.<sup>10</sup> Adapun sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Panyabungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV**  
**Keadaan saran dan prasarana SMP Negeri 2 Panyabungan**

No	Sarana dan prasarana	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang tata usaha	1
3	Ruang guru	1
4	Kelas belajar	30
5	Perpustakaan	1
6	Laboratorium	1
7	Mushola	1
8	Lapangan olahraga	3
9	Papan informasi	2
10	Komputer	20 unit
11	Wc / toilet	3
12	Ruangan komputer	1
13	Ruangan kesehatan	1

---

<sup>9</sup> Observasi pada tanggal 17 Mei 2017

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Naziruddin, ( Guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Panyabungan), pada tanggal 19 Mei 2017

14	Ruangan BK	1
15	Infokus	1 unit

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak kepala sekolah SMP Negeri 2 Panyabungan bahwa fasilitas tersebut pada umumnya berasal dari pemerintah, sebab sarana dan prasarana merupakan suatu kebutuhan pokok yang harus ada, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan yang baik.<sup>11</sup>

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Panyabungan belumlah memadai disebabkan kurangnya infokus serta aliran listrik yang mengakibatkan para guru sulit dalam memberikan pembelajaran, bukan hanya itu saja sarana buku juga masih kurang sehingga siswa tidak dapat mengulang pembelajaran dirumah.

## **6. Kurikulum Yang Diajarkan**

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Panyabungan berpedoman kepada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang dikeluarkan pada tahun 2006 karena itu proses belajar mengajar dilaksanakan di SMP Negeri 2 Panyabungan sesuai dengan garis-garis program pengajaran kurikulum ( KTSP 2006). Dan dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Naziruddin selaku guru

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Rizal Efendi, (kepala SMP Negeri 2 Panyabungan), pada tanggal 12 Mei 2017

pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Panyabungan bahwa jam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri Panyabungan sebanyak 4 jam seminggu.

## **B. Temuan khusus**

### **1. Kegiatan Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Panyabungan**

Guru pendidikan agama Islam melaksanakan kegiatan pembelajaran berupaya untuk menambah pengetahuan siswa. Pembelajaran pendidikan agama Islam mempunyai ruang lingkup yang sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan( KTSP 2006) antara lain seperti keimanan, ibadah, al-Qur'an , akhlak, dan piqih.

Adapun pembelajaran pendidikan agama Islam dan pembelajaran pendidikan umum dalam kegiatan ekstrakurikuler antara lain yaitu:

#### **a. Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Naziruddin selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Panyabungan menuturkan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler ini dilakukan pada hari sabtu, dimana para siswa bebas memilih kegiatan tersebut sesuai dengan kemauan dan keahlian masing-masing. Adapun kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan dengan cara diseragamkan artinya dari awal dan hingga akhir nanti para siswa akan ditandingkan satu sama lain dan akan dinilai dengan cara melihat kebagusan yang mereka tampilkan. Dan tidak

hanya itu saja dengan adanya kegiatan ini siswa diharapkan akan membawa dampak positif sehingga nantinya akan menjadi anak yang berkarakter, dan beriman. Adapun kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Panyabungan antara lain:

1). Tahfis Qur'an

pembelajaran tahfis Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler ini siswa diajarkan serta di latih oleh guru yang ahli dibidang sehingga nantinya siswa akan mudah menghafal al- Qur'an sebab dalam kegiatan tersebut siswa diwajibkan menghafal Al-qur'an minimal juz 30 hapaz selama kegiatan itu berlangsung.

2). Mengaji Al-Qur'an

Dalam kegiatan ini siswa diajarkan oleh guru cara mengaji dengan benar yaitu dengan mengajarkan tajwit serta makhroj, dengan adanya kegiatan mengaji al-Qur'an ini para siswa akan lebih bagus membeaca al-qur'an dan begitu juga bila ada siswa yang tidak bisa mengaji maka dalam kegiatan mengaji Al-qur'an ini siswa akan diajarkan minimal siswa mengetahui huruf Al-qur'an.

3). Pidato

Pidato dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa tersebut dilatih oleh guru baik pidato Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Dalam kegiatan ini siswa akan

diajarkan bagaimana cara menyampaikan pidato dengan baik yaitu cara pengucapan serta cara penyampain pidato dengan baik dan benar.

b. Pembelajaran pendidikan umum

pembelajaran pendidikan umum dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Panyabungan lebih banyak mengadakan pembelajaran pendidikan umum dibanding pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun kegiatan ekstrakurikuler pada pembelajaran pendidikan umum memiliki beberapa bagian, pembelajaran tersebut antara lain: kesenian, terampil Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, olahraga, IPA, dan Matematika.

Di dalam pembelajaran pendidikan umum ini siswa-siswa memperdalam pembelajaran tersebut sebab di dalam ruangan terkadang jam pelajaran sangatlah kurang yang mengakibatkan guru kurang menjelaskan pembelajaran dan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini siswa bisa memperdalam serta mengekspresikan keahliannya masing-masing seperti di dalam kesenian sangat perlu sekali praktek agar siswa lebih mengerti dan di dalam kegiatan ekstrakuler ini guru lebih banyak memiliki waktu untuk menjelaskan serta memperaktekkannya.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VII-3 yang bernama Nabila Sari ia menuturkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilakukan

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Naziruddin , (guru PAI SMP Negeri 2 Panyabungan), pada tanggal 19 Mei 2017



sekali seminggu yaitu pada hari sabtu, dan kegiatan ini dilakukan dengan cara siswa-siswa memilih pembelajaran apa yang diminatinya, sehingga dengan cara itu para pihak sekolah dapat mengetahui mana siswa yang berminat untuk mengikuti pembelajaran umum serta siswa mana yang berminat mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam. Dan adapun kegiatan ekstrakurikuler ini wajib diikuti seluruh siswa SMP Negeri 2 Panyabungan dan pelaksanaannya dilakukan setiap hari Sabtu selama 3 jam.<sup>13</sup>

Adapun hasil dari data kegiatan ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Panyabungan khususnya pada kelas VII<sup>3</sup> kebanyakan siswa-siswa lebih memilih kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan umum dibanding pembelajaran pendidikan agama Islam.<sup>14</sup> Untuk lebih jelasnya peneliti membuat nama-nama siswa-siswa SMP Negeri 2 Panyabungan serta kegiatan ekstrakurikuler yang mereka pilih, adapun hasilnya antara lain:

**Tabel V**  
**Daftar nama-nama siswa kelas VII-3 SMP Negeri 2 Panyabungan dan kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih**

No	Nama Siswa	K. Ekstrakurikuler
1	Abu Yakla	Olahraga
2	Adella Ariesta Daulay	Kesenian
3	Ahmad Ghozali Pulungan	Olahraga
4	Ahmad Saipul	Matematika
5	Alfarizi Siregar	Olahraga
6	Andara Salsabila Putri	IPA

<sup>13</sup> Wawancara dengan Nabila Sari ( siswa SMP Negeri 2 Panyabungan), pada tanggal 23 Mei 2107

<sup>14</sup> Dokumen pada tanggal 03 Januari 2017

7	Anwar Efendi Lubis	B.Indonesia
8	Azmi Sakinah Tanjung	Olahraga
9	Efrida Nasution	Matematika
10	Fatiha Laila Nur LBS	Kesenian
11	Fauzan Azmy Nst	B.Indonesia
12	Hilalluddin	IPA
13	Khoirunnisa	Olahraga
14	M. Irvan	IPA
15	Mey Sahriani	Olahraga
16	Mhd. Aldy Saputra	Olahraga
17	Minda Riskina	B.Indonesia
18	Muhammad Arif Nst	Agama (mengaji)
19	Muhammad Mustafa	B.Inggiris
20	Mustofa	Agama
21	Mutiah	B.Inggiris
22	Nabila Sari	Matematika
23	Novita Rahmadani Nst	B. Inggiris
24	Nur Azizah	IPA
25	Nurul Halimah	B. Inggiris
26	Putri Salsabilah	Kesenian
27	Rahmad Hidayat Lubis	B.Indonesia
28	Riska Mawaddah Nst	IPA
29	Riyadi Iman Lubis	IPA
30	Rizki Padilah	Olahraga
31	Salwa Izzati	B.Inggiris
32	Soibah	B.Indonesia
33	Syaifuddin	Olahraga
34	Yulan Agustina	Kesenian
35	Zulfikar Adha Sikumbang	Olahraga

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII-3 lebih banyak memilih kegiatan ekstrakurikuler pada pembelajaran pendidikan umum dibanding pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dan dari hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Nabila Sari mengutarakan siswa lebih banyak memilih pembelajaran pendidikan umum dibanding pembelajaran pendidikan agama Islam disebabkan didalam kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya dalam kegiatan tahfis siswa dituntut untuk menghafal juz 30 selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pada pembelajaran pendidikan umum hanya dilakukan seperti pembelajaran lainnya bahkan terkadang sudah pernah dibahas didalam proses pembelajaran sebelumnya yang mengakibatkan di dalam kegiatan ekstrakurikuler ini siswa lebih mengerti.<sup>15</sup>

Dan dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rizal Efendi selaku kepala sekolah, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar siswa nantinya dapat menjadi suri tauladan bagi rekan-rekannya dan bagi orang-orang yang dibawah umurnya serta untuk membentuk siswa-siswi agar lebih berkarater.<sup>16</sup>

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa siswa-siswa SMP Negeri 2 Panyabungan akhlaknya masih kurang baik khususnya pada etika, yaitu kurangnya sopan santun kepada guru dan orang yang lebih di atasnya, dan meskipun setiap hari siswa-siswa diberi arahan dan motivasi oleh pihak sekolah tetap saja

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Nabila Sari ( siswa kelas VII-3 SMP Negeri 2 Panyabungan) pada tanggal 23 Mei 2017

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Rizal Efendi ( kepala sekolah SMP Negeri 2 Panyabungan), pada tanggal 12 Mei 2017.

siswa-siswa etikanya tetap kurang baik karena mereka hanya mendengarkan saja tanpa mengaplikasikannya di dalam kehidupan mereka.<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Naziruddin selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa sikap siswa-siswa masih kurang salah satunya kurangnya sopan santun serta orang yang di atasnya yang mengakibatkan ketika guru mengajar siswa lebih banyak ribut dibanding mendengarkan orang tua, dan tidak hanya itu saja siswa juga sering terlambat masuk kelas karena keasikan dengan teman-temannya, ini terjadi disebabkan karena faktor lingkungan atau faktor orang tua yang jarang memperhatikan anaknya sehingga orang tua tidak mengetahui sifat anaknya yang sesungguhnya.<sup>18</sup>

Dari permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa-siswa SMP Negeri 2 Panyabungan kurang senang pada pembelajaran pendidikan agama Islam dibanding pembelajaran pendidikan umum atau memordukan pembelajaran pendidikan agama Islam dibanding pembelajaran lainnya.

## **2. Persepsi Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Panyabungan**

Dari hasil observasi peneliti di lapangan peneliti menemukan bahwa kebanyakan siswa sekarang lebih memordukan pembelajaran pendidikan agama

---

<sup>17</sup> Observasi pada tanggal 24 Mei 2017

<sup>18</sup> Wawancara dengan bapak Naziruddin, ( guru pendidikan agama Islam), pada tanggal 19 Mei 2017

Islam sebab kebanyakan siswa berpersepsi bahwa pembelajaran pendidikan umumlah yang lebih unggul dibanding pembelajaran agama Islam.<sup>19</sup>

Dan dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa yang bernama Arif selaku siswa kelas VII<sup>3</sup> juga sependapat bahwa kebanyakan sekarang siswa lebih banyak mengikuti pembelajaran pendidikan umum dibanding pendidikan agama Islam, ini dibuktikan dalam kegiatan ekstrakurikuler bahwa siswa SMP Negeri 2 Panyabungan lebih banyak memilih pembelajaran umum dibanding pembelajaran agama Islam yang mengakibatkan sering sekali pembelajaran pendidikan agama Islam selalu dinomorduakan.<sup>20</sup>

Tidak hanya itu saja berdasarkan hasil observasi peneliti juga menemukan bahwa siswa sangat terobsesi pada pembelajaran umum sehingga pembelajaran agama Islam sangat jauh menurun dibanding sebelumnya. Ini dibuktikan dilapangan kebanyakan siswa mengikuti pendidikan non formal pada pembelajaran umum seperti les komputer, les Bahasa Inggris, Matematika bahkan les kesenian, kegiatan ini terjadi disebabkan siswa sangat kurang memahami pembelajaran umum disekolah yang mengakibatkan siswa masih butuh pembelajaran di luar sekolah untuk memperdalam pembelajaran umum sebab siswa menganggap bahwa

---

<sup>19</sup> Hasil observasi pada tanggal 16 Mei 2017

<sup>20</sup> Wawancara dengan Arif, siswa kelas VII-3), pada tanggal 18 Mei 2017

pembelajaran umum sangat dibutuhkan masyarakat ketika berada dilapangan pekerjaan.<sup>21</sup>

Untuk mengetahui apakah siswa lebih mengutamakan pembelajaran pendidikan umum dibanding pembelajaran pendidikan agama Islam maka peneliti membuat tabel dari hasil waancara peneliti dengan siswa-siswa kelas VII-3, tentang berapa banyak yang mengikuti kegiatan pendidikan non formal pada pembelajaran pendidikan umum dengan pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun tabelnya antara lain:

**Tabel VI**  
**Pendidikan non formal pada pembelajaran pendidikan umum dan pembelajaran pendidikan agama Islam**

No	Nama	Pembelajaran umum	PAI
1	Abu Yakla	✓	X
2	Adella Ariesta Daulay	✓	X
3	Ahmad Ghozali Pulungan	✓	✓
4	Ahmad Saipul	✓	✓
5	Alfarizi Siregar	X	✓
6	Andara Salsabila Putri	✓	X
7	Anwar Efendi Lubis	✓	X
8	Azmi Sakinah Tanjung	✓	✓
9	Efrida Nasution	✓	X
10	Fatiha Laila Nur LBS	X	✓
11	Fauzan Azmy Nst	✓	X
12	Hilalluddin	✓	✓
13	Khoirunnisa	X	✓
14	M. Irvan	✓	X
15	Mey Sahriani	✓	X
16	Mhd. Aldy Saputra	✓	X

<sup>21</sup> Observasi pada tanggal 19 Mei 2017

17	Minda Riskina	✓	✓
18	Muhammad Arif Nst	X	✓
19	Muhammad Mustafa	✓	✓
20	Mustofa	✓	✓
21	Mutiah	✓	X
22	Nabila Sari	✓	✓
23	Novita Rahmadani Nst	✓	X
24	Nur Azizah	✓	✓
25	Nurul Halimah	✓	✓
26	Putri Salsabilah	✓	X
27	Rahmad Hidayat Lubis	✓	X
28	Riska Mawaddah Nst	✓	✓
29	Riyadi Iman Lubis	✓	X
30	Rizki Padilah	✓	✓
31	Salwa Izzati	✓	X
32	Soibah	✓	✓
33	Syaifuddin	✓	✓
34	Yulan Agustina	✓	X
35	Zulfikar Adha Sikumbang	✓	✓

Dari hasil wawancara di atas menyatakan bahwa siswa-siswa SMP Negeri 2 Panyabungan lebih banyak mengikuti pendidikan non formal pada pembelajaran umum dibanding pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dapat disimpulkan siswa berpersepsi kurang baik pada pembelajaran pendidikan agama Islam dibanding pembelajaran pendidikan umum sebab siswa lebih memomorduakan dibanding pembelajaran lainnya.<sup>22</sup>

Dari fenomena diatas dapat disimpulkan peneliti, bahwa siswa yang mengikuti kegiatan pendidikan non formal dalam pembelajaran umum lebih banyak dibanding mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam, dan bahkan dari 35

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara seluruh siswa kelas VII-3 SMP Negeri 2 Panyabungan pada tanggal 22 Mei 2017

siswa yang peneliti teliti memiliki kegiatan pendidikan diluar sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan umum sedangkan kegiatan pembelajaran agama Islam hanya beberapa orang saja.

### **3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Panyabungan**

Persepsi seseorang itu tidak hanya muncul pada dalam dirinya melainkan bisa juga diakibatkan faktor keluarganya maupun lingkungannya, sebab Keluarga merupakan panutan yang utama bagi anak, maka dari itu orang tua sangat berperan dalam mengatur kehidupan anak serta pendidikan anak. Sebab orang tua menginginkan anaknya menjadi orang yang beruntung dan memiliki kehidupan yang lebih baik, sehingga para orang tua rela menyekolahkan anaknya ke pendidikan yang lebih mahal demi mendapatkan pendidikan yang bagus. Maka disini muncullah berbagai persepsi orang tua dimana kebanyakan orang tua lebih mengutamakan pendidikan umum dibandingkan pendidikan agama Islam ini dibuktikan banyaknya siswa SMP Negeri 2 Panyabungan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang pembelajaran pendidikan umum, ini disebabkan kurangnya motivasi orang tua pada pembelajaran anak khususnya pada pembelajaran agama Islam, sehingga para orang tua beranggapan bahwa ketika di lapangan pekerjaan pihak pemerintah maupun swasta lebih mengutamakan orang-



orang yang memiliki keahlian di bidang pendidikan umum dibanding pendidikan agama Islam, sehingga menuntut para orang tua harus menyekolahkan anaknya ke pendidikan umum atau lebih banyak memperdalam pembelajaran umum dibanding pembelajaran pendidikan agama Islam salah satunya mengikuti kegiatan diluar lingkungan sekolah. Ini terjadi disebabkan kebanyakan orang tua lebih sibuk dalam pekerjaannya sehingga tidak ada waktu untuk mengurus anak dan mereka hanya menganggap memberikan anak secara materi sudah cukup tanpa ikut campur dalam urusan pembelajaran anak, padahal seharusnya motivasi orang tualah yang akan memeberikan semangat kepada anak. Karena kebanyakan anak akan semangat belajar apabila orang tua ikut berperan dalam membimbing anak. Sebab menurut survei apabila orang tua selalu memberikan perhatian anak maka si anak akan merasa senang dan bahkan segala kegiatan yang berkaitan dengan sekolah ia akan aktif,dan jika sebaliknya maka anak akan merasa bahwa apapun yang dilakukannya orang tuanya tidak merespon apapun sehingga semangat anak akan menurun.

Dan berdasarkan wawancara peneliti dengan Wulan agustina mengatakan bahwa motivasi orang tua sangatlah kurang disebabkan orang tua sibuk dalam pekerjaan sehingga tidak ada waktu untuk mengawasi atau memberikan arahan

kepada anaknya, para orang tua hanya mengikuti apa yang diinginkan anaknya asalkan itu terbaik untuk anaknya.<sup>23</sup>

Dan berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa kebanyakan para orang tua kurang memberikan motivasi kepada anaknya dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam sebab para orang tua sibuk untuk mencari nafkah serta biaya untuk sekolah anaknya sehingga tidak ada waktu untuk mengarahkan apalagi mengawasi anak dalam belajar, semua itu mereka percayakan kepada anaknya serta yang mana yang terbaik untuk anaknya, dan jika anak tersebut lebih memilih memperdalam pembelajaran umum maka orang tua ikut mendukung saja, dan terkait dengan pembelajaran anak para orang tua lebih menyerahkan kepada guru yang disekolah atau para orang tua akan memberikan kegiatan luar sekolah untuk membantu anaknya dalam menyelesaikan pembelajaran.<sup>24</sup>

Sehingga dari fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa saat sekarang para orang tua memomorduakan pembelajaran pendidikan agama Islam, ini dikarenakan para orang tua menginginkan setelah selesai sekolah harus mendapatkan pekerjaan, sehingga pembelajaran pendidikan agama Islam sudah dinomorduakan dari pembelajaran lain. Bahkan orang tua rela menyekolahkan

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Wulan agustina (siswa kelas VII-3), pada tanggal 22 Mei 2017

<sup>24</sup> Observasi pada tanggal 22 Mei 2017

pendidikan umum dengan tinggi dan pendidikan tambahan asalkan anaknya kelak mendapatkan kehidupan yang layak nantinya. Padahal pendidikan tersebut tidaklah menjamin suatu kehidupan seseorang tetapi agamalah yang menjamin ketentraman suatu hidup seseorang maka dari itu pembelajaran pendidikan agamalah yang mengajar tentang cara untuk mendapatkan kehidupan yang tentram.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Analisis hasil penelitian yang berjudul Persepsi siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Sesuai dengan wawancara dan observasi peneliti bahwa persepsi siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam kurang baik, sehingga pembelajaran pendidikan agama Islam selalu dinomorduakan dari pembelajaran lainnya. Ini dibuktikan dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan pihak sekolah dimana siswa lebih menyukai pembelajaran umum seperti kesenian, olahraga, Bahasa Inggris, Matematika, B.Indonesia, dan IPA. Dan tidak hanya itu saja mereka juga lebih banyak mengikuti kegiatan pendidikan non formal yang berkaitan dengan pembelajaran umum dibanding pembelajaran pendidikan agama Islam salah satunya kegiatan les komputer, bahasa Inggris, matematika dan kesenian. Ini terjadi dikarenakan beberapa faktor antara lain yaitu diri sendiri, dan keluarga yang sering berpersepsi bahwa ketika dilapangan pekerjaan lebih mengutamakan orang-orang yang memiliki keahlian dibidang pendidikan umum dibanding pendidikan agama Islam sehingga mengakibatkan siswa

berpendapat atau berpersepsi bahwa keunggulan pembelajaran umumlah yang lebih dilihat pemerintah dibanding pembelajaran pendidikan agama Islam.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian dilakukan di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk penyelesaian skripsi ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara maupun pada pertanyaan yang diberikan peneliti berupa angket.
2. Kesempatan peneliti yang cukup memakan waktu dan biaya dari tempat tinggal peneliti, sehingga menyebabkan kekurangan waktu peneliti dalam melakukan penelitian ini.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan Skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berppengaruh pula terhadap hasil yang

diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras yang dilakukan peneliti serta ditambah dengan bantuan semua pihak yang mendukung peneliti dalam penelitian ini maka penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Maka dari itu peneliti akan mengambil kesimpulan dari hasil yang ditemukan peneliti di SMP Negeri 2 Panyabungan.

1. Pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal merupakan suatu pembelajaran yang terdiri dari tahfis qur'an, mengaji al-qur'an dan terampil berpidato, sedangkan dalam bidang pembelajaran umum antara lain kesenian, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Olahraga, IPA, serta Matematika. Dari kegiatan tersebut siswa SMP Negeri 2 Panyabungan khususnya siswa kelas VII-3 lebih banyak memilih kegiatan ekstrakurikuler pada pembelajaran pendidikan umum dibanding pembelajaran pendidikan agama Islam di sebabkan mereka sangat susah dalam menghafal Al-qur'an. Jadi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Panyabungan masih kurang diminati disebabkan mereka lebih menyukai pembelajaran umum dibanding pembelajaran agama Islam.
2. Persepsi siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Panyabungan kurang baik, sehingga pembelajaran

pendidikan agama Islam dinomorduakan atau kurang menarik untuk diminati oleh siswa. Hal ini terjadi diakibatkan kegiatan ekstrakurikuler pada pembelajaran agama Islam siswa dituntut agar menghafal jus 30 selama kegiatan berlangsung, dari hal tersebut siswa berpersepsi bahwa apabila memilih pembelajaran pendidikan agama Islam maka akan dituntut untuk hafas sedangkan keinginan siswa sekarang harus menggunakan sistem belajar sambil bermain.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam antara lain:
  - a. keluarga
  - b. lingkungan

#### **B. Saran–saran**

- a. Guru pendidikan agama Islam hendaknya memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa setiap masuk jam pelajaran sebelum memulai pembelajaran sebab guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar saja tetapi guru itu sebagai pendidik, pembimbing dan pengarah.
- b. Kepada siswa diharapkan dapat meningkatkan minatnya untuk belajar serta mencintai seluruh mata pelajaran khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo Persada , 2011.
- Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam* , medan:Gema ihsani, 2015.
- \_Asfiati, *Manejemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013* , Bandung: Cita Pustaka Media , 2014.
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Padang: Rios Multicipta, 2014.
- Basyruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Didiek Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam* , Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001.
- Dapartemen Agama, *Al- Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta: J-Art, 2004.
- Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* , Bandung : setia jaya , 2005.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* , Jakarta :PT Rajagrafindo Persada, 2008.
- <http://asfiani.blogspot.co.id>, [kurikulum Pendidikan Agama Islam SMP](#), *Pengembangan Kurikulum PAI SMP*, 12 April 2017 pukul 08.00. WIB.
- <http://suhendra.blogspot.com>, *Makalah Pengembangan Materi PAI* , 12 April 2017 pukul 08.00.WIB.
- <http://tulisanterkini.com/2016/6/11>, [Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi](#). 12 MEI 2017 pukul 09.00. WIB.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta,2005.



- Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya , 2000.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian* , Bogor : Ghalia Indonesia , 1988.
- Muhaimin. et. al, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* , Bandung : PT Remaja Rosdakarya , 2008.
- Nawawi Hadari, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya : Al-Ikhlash, 1993.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif R & D* , Bandung : Alfabeta, 2010.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Offset, 1999.
- Sarifuddin Azwar, *Metode Penelitian* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Sukardi , *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Sumardi Surya Brata, *Metode Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005.
- Suharsini Arikonto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa Depdikbut, *Kamus Besar Indonesia* Jakarta : Balai Pustaka, 2001.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, *Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2003 .
- Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, *Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Zakiah Daradjat , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

## PEDOMAN WAWANCARA

No	Uraian	Interprestasi
1	<p>Kepala sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1 Apakah sekolah ini pernah meraih prestasi dalam hal pertandingan atau yang lainnya ?</li> <li>2 Apakah masuk di SMP Negeri 2 Panyabungan harus melakukan tes pak?</li> <li>3 Tes apakah yang sering di lakukan ketika masuk di SMP Negeri 2 Panyabungan?</li> <li>4 Bagaimanakah pak sistem pembelajaran di SMP Negeri 2 Panyabungan?</li> <li>5 Menurut Bapak apakah guru mengarahkan dan membimbing siswa/siswi pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Panyabungan?</li> <li>6 Menurut Bapak adakah kendala yang dihadapi guru dpada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Panyabungan?</li> <li>7 Apakah fasilitas di SMP Negeri 2 Panyabungan semua berasal dari pemerintah?</li> <li>8 Apakah harapan bapak kedepan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Panyabungan?</li> </ol>	
2	<p>Guru pendidikan agama Islam</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1 Bagaimanaka pendapat Bapak/Ibu tentang kurikulum pendidikan agama Islam diSMP Negeri 2 Panyabungan?</li> <li>2 Bagaimanakah sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Panyabungan?</li> <li>3 Berapa jamkah bapak/ibu mengajar pembelajaran pendidikan agama Islam dalam seminggu?</li> <li>4 Pada hari apa sajakah kegiatan ekstrakurikuler di laksanakan?</li> </ol>	

	<p>5 Bagaimanakah bapak/ibu sistem pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Panyabungan?</p> <p>6 Apa sajakah pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Panyabungan?</p> <p>7 Apa sajakah pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler?</p> <p>8 Apa sajakah pembelajaran pendidikan umum dalam kegiatan ekstrakurikuler?</p> <p>9 Apa sajakah metode yang digunakan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler?</p> <p>10 Apakah ada perbedaan antara pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pembelajaran pendidikan umum dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Panyabungan?</p> <p>11 Berapa jamkah kegiatan ekstrakurikuler di laksanakan?</p> <p>12 Menurut Bapak/Ibu apakah waktu tersedia atau alokasi waktu tercukupi?</p> <p>13 Dalam kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran manakah yang lebih di sukai oleh siswa?</p> <p>14 Apakah Siswa/Siswi mudah memahami pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Panyabungan?</p> <p>15 Bagaimanakah cara Bapak Ibu mengatasi siswa-siswi yang pemahamannya sangat kurang pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Panyabungan?</p> <p>16 Apakah Bapak/Ibu memberikan tugas setelah proses kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Panyabungan?</p>	
--	---	--

3	<p>Siswa SMP Negeri 2 Panyabungan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1 Apakah Saudara/Saudari menyenangi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Panyabungan?</li> <li>2 Apakah Saudara/Saudari lebih memilih pembelajaran umum dibanding pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Panyabungan?</li> <li>3 Apakah Saudara/Saudari mengerjakan tugas yang diberikan Bapak/Ibu dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Panyabungan?</li> <li>4 Apa kendala yang dihadapi Saudara/Saudari ketika mengadakan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Panyabungan?</li> <li>5 Menurut Saudara/Saudari pernahkah guru membuat evaluasi setelah proses kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 2 Panyabungan?</li> <li>6 Menurut Saudara/Saudari sulitkah belajar pendidikan agama Islam?</li> <li>7 Ketika kalian mengalami kendala/kesulitan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, apa yang harus kalian lakukan?</li> <li>8 Menurut Saudara/Saudari dimanakah lebih susah belajar pendidikan agama Islam dibanding belajar pendidikan umum?</li> <li>9 Antara pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pembelajaran umum, manakah yang kalian senangi?</li> <li>10 Menurut Saudara/Saudari pembelajaran pendidikan agama Islam pentingkah di pelajari?</li> <li>11 Menurut Saudara/Saudari pembelajaran pendidikan agama Islam pentingkah dipelajari sekarang atau tidak?</li> <li>12 Bagaimana pendapat Saudara/Saudari kebanyakan orang sekarang lebih memahami pembelajaran</li> </ol>	
---	---	--

	<p>pendidikan umum dibandingkan pembelajaran agama Islam?</p> <p>13 Menurut Saudara/Saudari apakah media dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sudah memadai?</p> <p>14 Menurut Saudara/Saudari fasilitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Panyabungan sudah memadai?</p> <p>15 Menurut Saudara/Saudari jam pembelajaran pendidikan agama Islam atau alokasi waktu sudahkah memadai?</p> <p>16 Menurut Saudara/Saudari belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Panyabungan sudah mencukupi atau tidak?</p> <p>17 Menurut Saudara/Saudari apakah pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam sudah sesuai dengan kurikulum?</p> <p>18 Jadi bagaimanakah persepsi kalian pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Panyabungan?</p> <p>19 Apakah saudara/saudari merasa bosan belajar pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Panyabungan?</p> <p>20 Menurut saudara/saudari dalam kegiatan ekstrakurikuler dimanakah yang lebih banyak memilih antara pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pembelajaran umum?</p> <p>21 Apakah kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan setiap hari?</p>	
--	---	--

Pedoman Observasi

No	Uraian	Interprestasi
1	<p>Kepala Sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1 Latar belakang pendidikan kepala sekolah</li> <li>2 Sarana dan prasarana</li> </ol>	
2	<p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1 Metode apa yang digunakan pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Panyabungan</li> <li>2 Media apa yang digunakan pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Panyabungan</li> <li>3 Sikap guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Panyabungan</li> <li>4 Cara guru dalam mengelola kelas agar tercipta suatu pembelajaran yang kondusif</li> </ol>	
3	<p>Siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1 Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Panyabungan</li> <li>2 Kegiatan belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Panyabungan</li> <li>3 Absensi siswa</li> </ol>	

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. Identitas Diri**

- a. Nama : EVA ARDIANA
- b. Nim : 13 310 0134
- c. Fak/ Jur : FTIK/ Pendidikan Agama Islam
- d. Tempat/ Tanggal Lahir : Desa Salambue/ 28 Juli 1994
- e. Alamat : Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kota  
Kabupaten Mandailing Natal.

### **II. Jenjang Pendidikan**

- a. SD Negeri Nomor 084 Salambue : Ijazah Tahun 2007
- b. SMP Negeri 2 Panyabungan Kota : Ijazah Tahun 2010  
Kabupaten Mandailing Natal.
- c. SMK Swasta Willem Iskandar Panyabungan Kota : Ijazah Tahun 2013  
Kabupaten Mandailing Natal.
- d. Masuk IAIN Padangsidempuan Tahun 2013

### **III. Nama Orang Tua**

- a. Ayah : Jefri Nasution
- b. Ibu : Halimah
- c. Pekerjaan : Petani
- d. Alamat : Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kota  
Kabupaten Mandailing Natal.









**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan HT. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733  
Telepon(0634) 22080 Faximile(0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **PERSEPSI SISWA PADA PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMP  
NEGERI 2 PANYABUNGAN KABUPATEN  
MANDAILING NATAL.**

**Ditulis Oleh** : **EVA ARDIANA NASUTION**

**Nim** : **13 310 0134**

**Fak/Jurusan** : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-4**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan ( S.Pd )**

Padangsidempuan, Agustus 2017  
↓  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Hj. Zulhingga, S.Ag.,M.Pd**  
**NIP.19720702 199703 2 003**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-611 /In.14/E.4c/TL.00/05/2017  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

03 Mei 2017

Yth. Kepala SMP Negeri 2 Panyabungan  
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Eva Ardiana  
NIM : 13.310.0134  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Persepsi Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan H. T. Rizal Nurdin KM. 4,5Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : *Slq*/In. 14/E.5/pp.00.9/10/2016

Lamp :

Padangsidempuan, *19* OKTOBER 2016

Perihal : *Pengesahan Judulan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth 1. Drs. Sahadir Nasution, M.Pd (Pembimbing I)  
2. Akhiril Pane, S.Ag, M.Pd (pembimbing II)

Di Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Eva Ardiana  
NIM : 13 310 0134  
Sem/ T. Akademik : VII, 2015/2016  
Fak./Jur-Lokal : FTIK/ Pendidikan Agama Islam - 4  
Judul Skripsi : **Persepsi Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Panyabungan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kejasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terimakasih.

Ketua jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

Hamka, M.Hum  
NIP. 19540815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing I

Drs. Sahadir Nasution, M.Pd  
NIP. 19620728 199403 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing II

Akhiril Pane, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19751020 200312 1 003